

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani akal maupun moral.¹ Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar dan penting karena pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Pendidikan merupakan bagian dari proses pendewasaan rohaniah dan jasmaniah.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 21

belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orangtua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah Swt, keluarga, masyarakat dan bangsa.²

Keluarga sebagai salah satu dari tripusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (habit formations) yang positif sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal.³ Dengan pembiasaan tersebut anak-anak mengikuti dan menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya. Allah Swt. telah memberikan amanah kepada kita untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu pendidikan anak dimana orangtua bisa memberikan pendidikan di rumah, dan guru memberikan pendidikan di sekolah. Semua itu akan dipertanggung jawabkan di pengadilan Allah Swt. pada hari kiamat nanti. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah At-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Rasulullah Saw. juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ.....(رواه مسلم)

² Anas Salahudin, *Ibid*, h.213

³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 49

Sangat erat keterkaitan antara pendidikan anak dengan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan memilih sekolah terbaik bagi anaknya, dan menjadi kewajiban guru untuk memberikan pelayanan terbaik bagi anak didiknya. Guru dan orangtua memiliki peranan yang sama dalam mendidik anak. Hal yang membedakannya hanyalah tempat dan waktunya saja.

Budaya materialistis telah menggejala secara luas dimasyarakat kita. Artinya keluarga amat mendambakan kebahagiaan materi melalui pemilikan uang, emas, alat-alat rumah tangga yang serba luks, mobil dan rumah mewah. Untuk mencapai tujuannya sering keluarga dilupakan oleh ayah ibu, sebab keduanya sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari. Orangtua sibuk dengan pekerjaannya, banting tulang untuk mencari nafkah, dan banyak waktunya tersita di luar rumah karena keperluan dalam pekerjaannya sehingga anak-anak tidak diperhatikan barangkali merupakan gambaran kebanyakan orangtua sekarang ini. Di sisi lain keberadaan orangtua di tengah-tengah keluarga merupakan dambaan setiap anggota keluarga khususnya anak-anaknya, namun demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari orangtua harus meninggalkan keluarganya untuk bekerja di luar rumah lebih lama bahkan sampai keluar kota jauh dari keluarga. Hal ini tentunya mengakibatkan kontak batin yang semakin berkurang dan berakibat anak merasa kurang diperhatikan.

Banyak orang tua yang sibuk sehingga lupa untuk bercanda dan begurau dengan anaknya. Mereka lupa anaknya juga memiliki kebutuhan untuk dikasihi dan disayangi bukan hanya kebutuhan materi saja. Bagaimanapun sibuknya

orangtua dengan pekerjaannya, namun harus pandai mengatur waktu agar tidak kehilangan perhatian terhadap anaknya .

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepribadian siswa. Sebagaimana yang diketahui, bahwa kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.⁴

Sebenarnya, kepribadian setiap orang berbeda-beda, bersifat kompleks dan sangat unik. Oleh karena itu, tidaklah mudah untuk memahami kepribadian seseorang. Keunikan itu perlu diinvestigasi secara cermat dan sistematis, agar perilaku manusia dapat dijelaskan; mana sebab, bagaimana keadaannya sekarang dan efek apa yang akan muncul di masa depan dari perilaku manusia ini.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan sebelum memulai penelitian ini, diperoleh informasi dari dokumentasi Klaper MAN 2 Barabai Tahun ajaran 2014/2015 yang menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua di MAN 2 Barabai terbagi menjadi 3 golongan dimana rata-rata status ekonomi orang tua tergolong ekonomi sedang, sebagian ada orang tua yang ekonominya golongan tinggi, sebagian lagi ada orang tua yang ekonominya golongan rendah.

Disamping itu, berdasarkan dokumentasi yang didapat menunjukkan bahwa status sosial orang tua di MAN 2 Barabai dilihat dari aspek pendidikan

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 299

rata-rata orang tua berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebagian lagi ada yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian lagi hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada beberapa orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan sampai Perguruan Tinggi.

Adapun status sosial ekonomi orang tua di MAN 2 Barabai dilihat dari aspek pekerjaan rata-rata orang tua siswa bekerja sebagai petani, sebagian lagi berwirausaha, ada juga yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), sebagian lagi ada yang bekerja sebagai pedagang dan hampir separuh dari jumlah orang tua siswa (ibu) hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial ekonomi orangtua siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orangtua siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah
2. Untuk mengetahui kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Asumsi Penelitian

Proses pengembangan dan pembinaan kepribadian anak tentunya berasal dari dimana lingkungan itu berasal. Lingkungan yang dianggap penting, lingkungan yang paling penting dan memberi pengaruh dalam kehidupan dan pendidikan anak salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dan kondisi keluarga berpengaruh juga terhadap kepribadian anak terutama menyangkut status sosial ekonomi dalamnya.

Status sosial ekonomi orangtua yang beragam mencetak anak-anak yang memiliki kepribadian yang beragam pula. Dalam kepribadian manusia terkandung sifat-sifat hewan dan sifat-sifat malaikat yang terkadang timbul pergulatan antara kedua aspek kepribadian manusia tersebut. Adakalanya, manusia tertarik oleh kebutuhan dan syahwat tubuhnya, dan adakalanya ia tertarik oleh kebutuhan spiritualnya. Keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi perkembangan kepribadian dan

perkembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka dia cenderung berkembang menjadi seorang pribadi yang sehat dan memiliki kepribadian yang baik. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orangtua dapat memberikan pengaruh bagi kepribadian anak, baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga akan terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman-temannya yang lain.

Akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar karena kegigihannya dalam belajar dan berusaha. Semua hasilnya akan menjadi buah keberhasilan dalam kesabaran dan kerendahan hati dalam menerima segala cobaan hidupnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁵

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h.49.

Berdasarkan asumsi penelitian dan tinjauan hasil penelitian sementara, maka penulis mengajukan Hipotesis Alternatif (Ha) dalam penelitian ini sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kepribadian siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepribadian siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar selalu membentuk kepribadian yang baik dan sehat bagaimanapun keadaan sosial ekonomi orangtua.

b. Bagi Keluarga

Untuk meningkatkan pemahaman kepada orangtua tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak.

c. Bagi Guru-guru

Untuk memberikan gambaran tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepribadian anak demi membantu orangtua dalam membentuk kepribadian anak yang baik ketika mereka disekolah.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada sekolah, agar lebih memperhatikan setiap sikap dan perilaku siswa terutama masalah keberagaman kepribadian siswa dan kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa, sehingga sekolah dapat menjalin komunikasi lebih intens terhadap orang tua atau keluarga siswa dan menghasilkan siswa-siswa berkualitas calon generasi bangsa.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sehingga dapat mengembangkannya lebih luas lagi, baik secara teoretis maupun praktis.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu mengukurnya.⁶ Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, maka dalam definisi operasional ini perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul diatas yaitu:

1. Pengaruh

Secara nominal pengertian pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang memberi kekuatan.⁷ Sedangkan secara operasional, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari status sosial ekonomi orangtua (sebagai pihak yang berkuasa atau yang memberikan kekuatan) berkedudukan sebagai (variabel X) terhadap kepribadian (variabel Y) siswa kelas XII IPA2 MAN 2 Barabai .

2. Status sosial ekonomi

Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang, sedangkan pengertian sosial sangat berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini status sosial ekonomi merupakan suatu kesatuan yang menunjukkan identitas setiap orang dalam masyarakat

⁶ Kerlinger, *Azaz-Azaz Penelitian Behavioral*, Diterjemahkan oleh Ansong R. Sumatupang, (Yogyakarta:UGM Press, 1990), h.50

⁷ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya:Arloka, 1994), h.321

Pengertian status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan ekonomi yang dilihat dari tingkat pendapatan.

3. Orang tua

Orang tua adalah orang yang pertama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.⁸ Orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami isteri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.⁹ Sedangkan pendapat lain yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁰

Jadi, yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung siswa MAN 2 Barabai.

4. Kepribadian

Newcomb membatasi definisi kepribadian yaitu bahwa kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.¹¹ Jadi kepribadian yang dimaksud disini

⁸ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 99

⁹ Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 133

¹⁰ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h.48

¹¹ Alex Sobur, *Op. Cit*, h. 299

ialah perilaku yang ditampakkan sebagai perwujudan dari sikap seseorang terhadap sesuatu.

5. Siswa

Adapun siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 2 MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 39 orang

Jadi, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari status sosial ekonomi yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan ekonomi yang dilihat dari pendapatan seorang ayah dan ibu kandung siswa terhadap kepribadian siswa yang ditampakkan dalam sebuah perilaku.

H. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 2 Barabai, ialah:

1. Status sosial ekonomi yang berbeda-beda dan sangat menunjukkan kesenjangan sosial yang membentuk pola dan kondisi keluarga yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya
2. Kepribadian merupakan aspek terpenting selain aspek kognitif yang harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.

3. Membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik merupakan salah satu tugas seorang guru termasuk didalamnya guru bimbingan konseling sehingga perlu diketahui sebab-sebab yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik. Apakah mungkin status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi dalam pembentukan kepribadiannya.
4. MAN 2 Barabai, disana terdapat siswa dengan latar belakang heterogen dari segi status sosial ekonomi orang tua mulai dari kelas atas, menengah dan bawah yang begitu menonjol sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.
5. Kepribadian siswa di MAN 2 Barabai yang beragam pula yang ditunjukkan dalam kesehariannya di sekolah. Ada yang menunjukkan kepribadian yang baik dan ada juga terkadang siswa yang menunjukkan kepribadiannya yang kurang baik.

I. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan beberapa kali kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa pembahasan tentang status sosial ekonomi orangtua. Namun dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan sebelum ini, peneliti tidak menemukan judul yang sama dengan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa di MAN 2 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Sedangkan judul penelitian kebanyakan yang telah diteliti ialah “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, salah satunya ialah hasil penelitian oleh Yusri Widjadati seorang mahasiswa pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang dengan Judul

“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Asyariyah Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” dengan kesimpulan akhir yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa Mts Asyariyah Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.

J. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul dan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua yang dilambangkan dengan variabel “X” mempunyai pengaruh terhadap kepribadian yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Jadi, variabel “X” merupakan *independent variable* yang mempunyai pengaruh terhadap variabel “Y”. Sedangkan variabel “Y” merupakan *dependent variable* dari variabel “X”. Untuk lebih jelasnya, digambarkan sebagai berikut:

Variabel X \longrightarrow Variabel Y

Keterangan:

Variabel X (*Independent Variable*) = Status Sosial Ekonomi Orangtua

Variabel Y (*Dependent Variable*) = Kepribadian Siswa

K. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian

skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian, hipotesis, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoretis, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan status sosial ekonomi dan kepribadian.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi rancangan penelitian (jenis dan pendekatan penelitian), metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data (analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis), dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran